



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol 2 No. 1, Bulan Februari Tahun 2024 pp. 36-42

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

PENGUNAAN SKOR DAN PENGUKURAN DALAM KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA

Rizqyana Putri Adystiani Zahroh¹, Amelia Duwi Andini², Fadhilah Hasanah³, Munailah Nida Fauziyah⁴, Kusna Hidayatul Farida⁵, Rara Intan Mutiara Fajrin⁶

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

zahrohrizqyana@gmail.com, ameliadwiandini.up@gmail.com, fadilahasanahh@gmail.com,
t25206413@gmail.com, Chuznfarida@gmail.com

Received: 25 Januari 2024 **Revised:** 17 Februari 2024 **Accepted:** 24 Februari 2024 **Published:** 28 Februari 2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i1.975](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.975)

ABSTRAK

Kompetensi menjadi dasar untuk mengetahui kualitas citra guru. Berbeda dengan tes potensial, ketika menilai kompetensi, contoh perilaku yang terjadi dalam situasi kerja harus diambil. Guru harus mampu menyiapkan instrumen tes dan non tes. Penilaian hasil belajar siswa merupakan kegiatan wajib bagi setiap guru. Tujuannya untuk memberikan informasi tentang penguasaan materi dan keterampilan siswa. Tujuan jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi skor dan metrik kompetensi. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah penelitian, pengaruh kompetensi profesional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap evaluasi pembelajaran PAI. Rata-rata profil kualitas keterampilan penilaian peserta didik PAI sebesar 33,33% yang berarti guru PAI belum menguasai.

Kata Kunci: Skor, Kompetensi, Evaluasi

ABSTRACT

Competence are the basis for knowing the quality of a teacher's image. In contrast to potential tests, when assessing competency, examples of behavior that occur in work situations should be taken. Teachers must be able to prepare test and non-test instruments. Assessment of student learning outcomes is a mandatory activity for every teacher. The aim is to provide information about students' mastery of material and skills. The goal of this journal is to identify competency scores and metrics. To achieve this goal, observation, interviews and documentation were used as data collection techniques. This research uses qualitative descriptive research. Based on the results obtained after research, the influence of professional competence has a significant relationship to the evaluation of PAI learning. The average quality profile of PAI students' assessment skills is 33.33%, which means PAI teachers have not yet mastered it.

Keywords: Scores, Competencies, Evaluations

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Guru adalah pilar ujung tombak upaya perubahan masyarakat apalagi peran penting guru, terutama guru agama, sebagai pilar utama dalam upaya perubahan masyarakat melalui pendidikan. Guru agama memiliki tanggung jawab untuk melatih mental peserta didik agar menjadi pribadi yang terpuji dan mulia serta menanamkan keimanan yang kuat.

Guru profesional sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Untuk menjadi profesional, guru harus menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri. Namun, rendahnya prioritas pada pembangunan pendidikan selama beberapa dekade terakhir telah berdampak negatif pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru harus mampu menyusun instrumen tes dan non-tes, membuat keputusan tentang posisi siswa, serta mengevaluasi kompetensi siswa secara optimal. Evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar, tetapi sering diabaikan. Guru sering kali hanya fokus pada pengajaran tanpa memperhatikan pentingnya penyusunan dan pelaksanaan evaluasi yang baik.

Evaluasi hasil belajar siswa adalah kegiatan wajib bagi setiap guru. Ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penguasaan dan kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa, sementara evaluasi pembelajaran menilai efektivitas proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan.

Profesionalisme menjadi kunci dalam setiap pekerjaan di dunia kerja. Bahkan, kesuksesan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang manusia yang selalu menjalani aktivitas dan berinteraksi dengan orang lain dalam kesehariannya. Profesionalisme menjadi kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang (Hamid, 2020:3). Problem profesionalisme itu juga seringkali terjadi dalam dunia kerja pendidikan, termasuk guru dalam instansi sekolah. Permasalahan yang banyak di hadapi sekolah yakni berkaitan dengan jabatan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan tingkat mutu sekolah sebagai lembaga pendidikan (Zulkarnaen, 2018:24).

Berdasarkan pada 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi (Darmayanti, 2018:259). Pada umumnya, problem internal yang dialami oleh guru berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain (Sudjana, 2002:63). Selain itu, kerapnya guru yang mengajar tak sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, memunculkan ketidakprofesionalitas terjadi dari guru (Mulyati, 2022:50).

Evaluasi kemampuan guru dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran PAI yaitu dengan efektif, termasuk penggunaan metode pengajaran yang sesuai dan teknik evaluasi yang relevan. Kemampuan guru dalam memahami kebutuhan individual siswa, dan kemampuan mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Kemudian Keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan diri dan peningkatan kompetensi melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan lainnya yang relevan.

Skor kompetensi dapat diberikan berdasarkan hasil evaluasi secara periodik atau akhir tahun. Metode evaluasi yang tepat dapat memastikan bahwa guru PAI tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam lingkungan pembelajaran yang nyata dan bermanfaat bagi siswa.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian tersebut dapat mengamati subjek dalam lingkungannya, berinteraksi dan menafsirkan pendapat subjek tentang dunia sekitar (nastution S, 2003). Dengan penelitian kualitatif diharapkan mendapat gambaran yang jelas tentang skor dan pengukuran profesional guru PAI.

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta yang beralamat di Jl. Pangeran Wijil No.1, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57154. Dalam hal penelitian ini dilakukan untuk mengetahui skor dan pengukuran kompetensi profesional guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran di Smp muhammadiyah 6 surakarta. Penelitian dilakukan dalam satu hari pada hari rabu, 8 mei 2024.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Sugiyono (2012:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan linier, sehingga dapat dilaksanakan uji instrumen supervisi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan penskoran instrumen, besarnya pengaruh komponen proses pelaksanaan pembelajaran terhadap skor yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 80 termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang cukup antara kompetensi profesional terhadap evaluasi pembelajaran PAI. Dengan korelasi Nilai Akhir $= (\text{Skor Perolehan}) : (\text{skor maksimal}) \times 100$ yang menghasilkan nilai 65.04%.

Hasil perhitungan skor instrumen supervisi, besarnya pengaruh komponen administrasi pembelajaran terhadap skor ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 27 termasuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang cukup kuat antara kompetensi profesional terhadap evaluasi pembelajaran PAI. Dengan korelasi Nilai Akhir $= (\text{Skor Perolehan}) : (\text{skor maksimal}) \times 100$ yang menghasilkan nilai 33%.

Hasil perhitungan skor instrumen supervisi, besarnya pengaruh komponen proses penilaian pembelajaran terhadap skor ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 11 termasuk kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang cukup kuat antara kompetensi profesional terhadap evaluasi pembelajaran PAI. Dengan korelasi Nilai Akhir $= (\text{Skor Perolehan}) : (\text{skor maksimal}) \times 100$ yang menghasilkan nilai 33.33%.

Analisis dan interpretasi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan hipotesis yang mengatakan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh kompetensi profesional dengan evaluasi pembelajaran PAI dapat dibuktikan. Artinya pengaruh kompetensi profesional memiliki hubungan yang signifikan dengan evaluasi pembelajaran PAI.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut nyata dan termasuk kategori sedang, artinya semakin tinggi nilai kompetensi profesional dan pedagogik maka semakin tinggi pula nilai evaluasi pembelajaran PAI.

Analisis dan penskoran di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan instrumen supervisi yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengaruh kompetensi profesional dan profesional guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI dapat dibuktikan. Artinya pengaruh kompetensi profesional guru PAI memiliki hubungan yang signifikan positif dengan evaluasi pembelajaran PAI.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kualitas evaluasi pembelajaran guru PAI. Beberapa simpulan secara rinci yaitu: 1) secara keseluruhan profil kualitas kompetensi profesional ada pada kategori belum menguasai; 2) rata-rata profil kualitas kompetensi profesional guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI sebesar 65.04% artinya belum menguasai kompetensi profesional. 3) rata-rata profil kualitas kemampuan evaluasi pembelajaran PAI sebesar 33.33%, artinya guru PAI tersebut belum menguasai; 4) pengaruh kompetensi profesional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap evaluasi pembelajaran PAI.

Dari hasil penelitian ini diambil dari aspek instrumen supervisi yang dimana melakukan observasi secara langsung dan wawancara terhadap guru PAI yang terdapat di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Dan berikut lampiran penilaian terhadap guru PAI.

No	Komponen Proses Pelaksanaan Pembelajaran	Skala Likert	Catatan
		skor: 1 (Belum Sesuai), 2 (Sesuai Sebagian), 3 (Semua sesuai)	
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	1	
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1	
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1	
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
4	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	1	
5	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1	
C. Kegiatan Inti Penguasaan Materi Pelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1	
7	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuanlain yang relevan, perkembangan lptek , dan kehidupan nyata.	1	
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1	
9	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	1	
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	1	
11	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	1	
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1	
13	Menguasai kelas.	1	
14	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	1	

15	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect).	1	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1	
Penerapan Pendekatan scientific			
17	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	1	
18	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	1	
19	Memancing peserta didik untuk bertanya.	1	
20	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	1	
21	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	1	
22	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).	1	
23	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	1	
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran			
24	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	1	
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1	
26	Menghasilkan pesan yang menarik.	1	
27	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	1	
28	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1	
D. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
29	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	1	
30	Merespon positif partisipasi peserta didik.	1	
31	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	1	

32	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1	
33	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	1	
E. Melaksanakan Penilaian Autentik			
34	Menilai sikap dalam pembelajaran	1	
35	Menilai pengetahuan dalam proses pembelajaran	1	
36	Menilai pengetahuan dalam proses pembelajaran	1	
F. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
37	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1	
38	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1	
F. Penutup pembelajaran			
39	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	1	
40	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	1	
41	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	1	
Jumlah		41	
NILAI		33,33	Sangat Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(123)

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

PEMBAHASAN

Dari hasil tersebut ternyata guru PAI yang terdapat di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta sangat kurang dalam model pembelajaran. Yang dimana guru tersebut lebih ditingkatkan lagi dalam masa kegiatan belajar mengajar.

Perlu dikembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif secara lebih baik, dan sekolah perlu memperhatikan keberlanjutan pelaksanaan pembelajaran agar tidak terbentuk program pembelajaran yang terputus-putus, sehingga suatu proses yang dikehendaki dapat terus ditingkatkan secara lebih baik.

Solusi yang ditawarkan untuk mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran di mana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antarguru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Menurut Rusman (2011), proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis), aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga mendorong terjadinya perubahan terhadap perilaku tertentu. Dalam proses mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar interaktif.

Metode pembelajaran yang baik dan efektif mutlak memenuhi empat kriteria dasar yakni; 1) dapat membangkitkan rasa ingin tahu para pebelajar, 2) dapat membangkitkan optimisme positif dalam diri pebelajar, 3) dapat menumbuhkan kreativitas pebelajar dan 4) dapat diaplikasikan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain: kepada guru disarankan untuk dapat memilih model pembelajaran \ berdasarkan karakteristik kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, potensi siswa, dan situasi kelas.

REFERENSI

- Hamid, Abd. (2020). "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. 10
- Zulkarnaen. (2018). "Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di SMK Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat". Tesis. Universitas Islam Indonesia.
- Darmayanti, Tantri (2018). *Profil Guru Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan*
- Sudjana, Nana (2002). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Mulyati (2012). *Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah Di Indonesia*. Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM. 1
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.